



ANALISIS NARATIF GAYA SATIR DALAM PROGRAM MEET NITE LIVE TELEVISI BERITA METRO TV

ANALISIS NARATIF GAYA SATIR DALAM PROGRAM MEET NITE LIVE TELEVISI BERITA METRO TV

Dila Pratiwi¹, Intan Leliana², Laurensia Retno Hariatiningsih³

Fakultas Komunikasi Dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: dilaprt@gmail.com^{1*}, intan.ila@bsi.ac.id², laurensia.lrs@bsi.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 11-10-2025

Revised : 12-10-2025

Accepted : 14-10-2025

Pulished : 16-10-2025

Abstract

This study examines the satirical style and narrative structure in the "Meet Nite Live" program on Metro TV, a news channel renowned for its serious and formal approach. Amidst the development of digital technology and shifting audience attitudes, national television needs to adapt. "Meet Nite Live" serves as Metro TV's response to this demand, adopting a newstainment concept that integrates entertainment elements with news delivery through a relaxed, interactive approach, satirical monologues, and comedy to discuss current issues. The research problem of this study focuses on how Metro TV implements the newstainment concept through "Meet Nite Live," especially in applying a satirical style, without sacrificing its identity and credibility as a serious and formal news channel. The objective of this research is to explore presentation strategies, specific elements of newstainment and satire applied, and how Metro TV balances these two approaches. This study will comprehensively examine the satirical style and narrative structure contained within Metro TV's "Meet Nite Live" program. In an academic context, this study is expected to contribute to the development of newstainment theory and satirical journalism, serve as a case study of journalistic innovation, and become a reference for subsequent research on the interaction between news and entertainment. Practically, this study provides positive suggestions for Metro TV in evaluating program effectiveness in attracting new viewers and maintaining its reputation. For the media sector, this study offers insights into the implementation of newstainment, while for the public/audience, it is hoped to enhance media literacy to be more critical in responding to information in a news entertainment format

Keywords: *Meet Nite Live, Metro TV, Satire*

Abstrak

Studi ini mengkaji gaya satir dan struktur naratif dalam acara "Meet Nite Live" di Metro TV, sebuah saluran berita yang terkenal serius dan formal. Di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan sikap audiens, televisi nasional perlu menyesuaikan diri. "Meet Nite Live" hadir sebagai jawaban Metro TV terhadap permintaan ini, mengadopsi konsep newstainment yang mengintegrasikan unsur hiburan dengan penyampaian berita melalui pendekatan santai, interaktif, monolog satir, dan komedi untuk membahas isu-isu terbaru. Rumusan masalah penelitian ini berpusat pada bagaimana Metro TV menerapkan konsep newstainment lewat "Meet Nite Live", terutama dalam penerapan gaya satir, tanpa mengorbankan identitas dan kredibilitasnya sebagai saluran berita yang serius dan formal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi presentasi, elemen-elemen tertentu. Newstainment dan satir yang diterapkan, serta cara Metro TV mengimbangi kedua pendekatan tersebut. Studi ini akan mengkaji secara mendalam gaya satir dan struktur naratif yang terdapat dalam program "Meet Nite Live" di Metro TV. Dalam konteks akademis, studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembangunan teori. Newstainment dan jurnalisme satir, berperan sebagai studi kasus inovasi jurnalisme, serta menjadi acuan bagi penelitian



berikutnya tentang interaksi antara berita dan hiburan. Secara praktis, studi ini memberikan saran positif untuk Metro TV dalam menilai efektivitas program dalam menarik pemirsa baru dan menjaga reputasi. Untuk sektor media, studi ini memberikan pemahaman mengenai penerapan newstainment, sementara bagi masyarakat/audiens, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman media agar lebih kritis dalam menyikapi informasi dalam bentuk *news entertainment*

Kata Kunci : Meet Nite Live, Metro TV, Satir

PENDAHULUAN

Perkembangan media massa, terutama televisi, telah membawa perubahan signifikan dalam cara informasi disampaikan kepada publik. Program-program televisi tidak hanya berfungsi sebagai sumber berita, tetapi juga sebagai sarana hiburan yang menggabungkan elemen satir dan kritik sosial. Salah satu program yang menarik perhatian adalah "Meet Nite Live" yang ditayangkan oleh Metro TV. Program ini mengusung format newstainment, di mana berita disajikan dengan gaya yang menghibur dan mengandung unsur satir.

Penggunaan satir dalam penyajian berita dapat meningkatkan daya tarik program dan membantu audiens memahami isu-isu sosial yang kompleks Prabowo dan Sari (2021).

Satir berfungsi sebagai alat kritik yang efektif, memungkinkan penonton untuk merenungkan realitas sosial yang ada. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen satir dalam "Meet Nite Live" mempengaruhi persepsi dan kepuasan audiens terhadap program tersebut (Rahmawati, 2022).

Bahwa audiens cenderung lebih terlibat dengan konten yang disajikan secara kreatif dan menghibur. Oleh karena itu, analisis terhadap program ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang teknik penyampaian berita, tetapi juga tentang bagaimana audiens merespons dan berinteraksi dengan konten yang disajikan (Hidayati, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen satir dalam "Meet Nite Live" dan dampaknya terhadap pengalaman serta kepuasan audiens. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran media dalam membentuk opini publik dan menyampaikan kritik sosial.

Televisi nasional memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat. Melalui media mainstream, berita yang disiarkan memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan berfungsi sebagai agenda setting bagi para pemangku kepentingan. Proses pembentukan opini publik ini sangat krusial untuk menarik perhatian masyarakat dan mengundang reaksi terhadap berbagai isu dan peristiwa yang sedang berlangsung

Di tengah kemajuan teknologi digital, keberadaan media baru memberikan kemudahan bagi berbagai pihak untuk saling berbagi informasi dan mendapatkan umpan balik secara cepat. Televisi berita di Indonesia telah bertransformasi menjadi sumber informasi utama bagi jutaan orang, merekam setiap peristiwa, membangun narasi yang bermakna, dan menyajikan realitas terkini dari seluruh penjuru dunia. Dalam persaingan yang semakin ketat, stasiun televisi berita berupaya untuk menyajikan berita yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga mendalam dan berimbang.



Metro TV muncul sebagai salah satu pelopor yang berani mengubah wajah jurnalisme televisi di Indonesia. Sejak pertama kali mengudara, Metro TV tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai pelopor dalam menghadirkan program-program berita yang kaya akan analisis dan informasi mendalam. Dengan inovasi yang terus-menerus, mereka menetapkan standar baru dalam penyajian berita, menghadirkan jurnalis dan analis yang kredibel, serta mengangkat isu-isu penting melalui liputan investigatif dan diskusi yang berbobot. Citra ini menjadikan Metro TV sebagai referensi utama bagi pemirsa yang mencari berita terpercaya dan analisis yang tajam.

Dalam upaya untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas, Metro TV meluncurkan program Meet Nite Live, yang mengadopsi konsep *newstainment*. Program ini menggabungkan elemen hiburan dengan penyampaian berita, menggunakan gaya penyampaian yang lebih santai dan interaktif. Dengan format talk show malam yang dibumbui monolog satir dan komedi, Meet Nite Live berusaha membahas isu-isu trending dengan pendekatan yang berbeda dari program berita lainnya.

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana program Meet Nite Live memengaruhi persepsi *audiens* terhadap Metro TV sebagai stasiun berita yang selama ini dikenal serius? Apakah perpaduan antara berita dan hiburan ini mampu meningkatkan keterlibatan penonton tanpa mengorbankan kredibilitas informasi yang menjadi nilai inti stasiun tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena *newstainment* yang diterapkan Metro TV melalui program Meet Nite Live, menganalisis bagaimana strategi ini diimplementasikan, serta dampaknya terhadap penonton di Indonesia.

Gaya satir yang digunakan dalam Meet Nite Live mengkritisi isu-isu sosial, politik, dan budaya dengan humor dan ironi, menawarkan perspektif yang menyegarkan dan lebih mudah dicerna oleh *audiens*. Meskipun fenomena *newstainment* semakin merajalela, pengetahuan *audiens* mengenai format satir dalam penyampaian berita di televisi Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dinamika media di era digital serta mengeksplorasi bagaimana narasi satir dalam Meet Nite Live dapat menarik perhatian *audiens* dan memicu diskusi yang lebih mendalam mengenai berbagai isu.

Kajian Pustaka

Teori Satir

Satir adalah bentuk komunikasi yang menggabungkan humor, kritik sosial, dan pandangan politik. Tujuannya adalah untuk mengkritik individu atau lembaga yang tertarik pada konteks sosial dan politik. Peran Jurnalisme: Satir berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat kesadaran publik akan masalah sosial dan politik dan untuk mendorong debat kritis dalam lingkungan publik. "Satir kontemporer sering beroperasi di persimpangan hiburan dan kritik, bertujuan untuk mengekspos kelemahan manusia atau ketidakadilan sosial melalui tawa yang pahit." (Locke, A. (2022). "Fungsi satir tidak hanya terbatas pada pencelaan, tetapi juga mencakup potensi untuk membangun komunitas melalui pengalaman bersama akan kritik dan humor." (Waisanen, D. J. (2021). "Sebagai genre, satir secara inheren bersifat subversif, menggunakan konvensi naratif untuk



menyoroti dan menantang status quo." (Hodges, E. R. (2020). *Comedy and Critique: The Politics of Humor in Performance*. Palgrave Macmillan.)

Agenda Setting

Agenda Setting Theory adalah salah satu teori komunikasi massa paling berpengaruh, yang awalnya diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Inti dari teori ini adalah gagasan bahwa media massa tidak hanya memberi tahu kita "apa yang harus dipikirkan" (what to think), tetapi yang lebih penting, "apa yang harus dipikirkan tentang" (what to think about). Dengan menonjolkan isu-isu tertentu secara lebih sering atau lebih dominan, media memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi publik tentang isu-isu mana yang paling penting dan patut mendapatkan perhatian (McCombs & Shaw, 1972).

Paradigma Naratif

Paradigma Naratif, yang dikembangkan oleh Walter Fisher (1987) dalam karyanya *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*, berpendapat bahwa manusia adalah makhluk pencerita (homo narrans), dan bahwa komunikasi manusia pada dasarnya adalah narasi. Fisher menantang pandangan rasionalitas tradisional yang hanya mengakui logika formal dan argumen deduktif atau induktif. Baginya, manusia membuat keputusan dan memahami dunia bukan hanya melalui logika, tetapi juga melalui cerita.

Teori Komunikasi

Model komunikasi: Menggunakan model komunikasi untuk memahami bagaimana pesan satir dikirim dan diterima oleh publik, termasuk analisis pengirim, pesan, saluran, penerima, dan komentar. Interaksi Publik: Mempertimbangkan bagaimana publik berinteraksi dengan konten satir, termasuk reaksi emosional dan partisipasi mereka dalam diskusi publik. "Dalam konteks komunikasi digital, model komunikasi harus diperluas untuk memperhitungkan interaktivitas audiens dan peran algoritma dalam penyebaran dan penerimaan pesan." (Bennett, W. L., & Pfetsch, B. (2022). *The Disinformation Age: Politics, Technology, and the End of Public Trust*. Cambridge University Press.)

Kritik sosial

Pendekatan: Teori ini menekankan pentingnya kritik terhadap struktur politik dan sosial yang ada. Dalam konteks Meet Nite Live, analisis akan melihat bagaimana program ini tidak adil dan mengekspresikan suara masyarakat. Berfokus pada pertanyaan kontemporer: Menentukan cara satir yang digunakan untuk mengkritik pertanyaan sosial dan politik sangat dibahas dalam masyarakat. "Kritik sosial dalam media kontemporer seringkali menggunakan platform digital untuk memperkuat suara-suara marjinal dan menantang narasi hegemoni yang disebarkan oleh media mainstream." (Couldry, N., & Mejias, U. A. (2020). *The Costs of Connection: How Data Is Colonizing Human Life and Appropriating It for Capitalism*. Stanford University Press, p. 112.)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap program Meet Nite Live sebagai fenomena jurnalisme satir di Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana program ini berfungsi dalam konteks media dan bagaimana *audiens* merespons konten yang disajikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Kreatif Metro TV dalam Mengadaptasi Berita Serius Menjadi Konten Satir di Program "Meet Nite Live"

1. Transformasi Berita Serius ke Konten Satir

Metro TV menjalankan proses kreatif terstruktur dalam mengubah berita serius menjadi tayangan satir di "Meet Nite Live"

2. Seleksi Berita Utama

Tim terlebih dahulu memilih berita-berita aktual yang tengah menjadi sorotan publik, dengan prioritas pada isu yang berdampak luas.

3. Pendalaman Isu ke Perspektif Makro

Isu tidak hanya dilihat dari kejadian individu, melainkan dianalisis dalam konteks yang lebih luas, seperti sistem pendidikan atau pola pengasuhan.

4. Riset dan Penilaian Unsur Satir

Berita yang terpilih ditelusuri lebih dalam untuk menemukan inti masalahnya. Tim kemudian mengevaluasi apakah topik tersebut bisa disajikan secara satir, baik sebagai kritik kebijakan, aksi individu, atau masalah kolektif.

5. Penyisipan Unsur Satir (Twist)

Setelah dianalisis, berita diolah dengan pendekatan satir, misalnya melalui analogi lucu atau perbandingan yang nyeleneh untuk menyoroti absurditas suatu kondisi.

6. Tujuan Ganda: Informasi dan Hiburan

Program ini tidak hanya bertujuan memberi informasi, tetapi juga mengajak penonton berpikir kritis melalui pendekatan yang menghibur.

7. Satir dalam Sejarah Metro TV

Walaupun format satir dalam "Meet Nite Live Live" terbilang baru dalam penyajiannya, pendekatan satir sendiri sudah lama digunakan Metro TV melalui program-program seperti puisi, lagu, atau wayang pasir. Di era digital saat ini, konten satir menjadi lebih mudah viral, dan Metro TV merasa lebih kuat karena didukung kemampuan jurnalistik yang solid, berbeda dari pendekatan stand-up komedi yang lebih bebas.

8. Interaksi dengan Penonton dan Pemanfaatan Masukan

a. Keterbukaan terhadap Kritik

Tim produksi menerima kritik dan masukan dari penonton sebagai bagian dari komunikasi dua arah.

b. Respons terhadap Komentar Netizen

Beberapa komentar atau humor dari warganet bahkan bisa diangkat ke dalam program untuk membangun kedekatan dengan audiens.

c. Segmen Interaktif



Program menghadirkan segmen seperti "Selasa Bertanya-tanya" dan "Kamis Omon-omon" yang menjadi wadah audiens menyampaikan masalah dan ide, sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka sebagai jurnalis warga atau agen perubahan.

Kritik yang disampaikan Metro TV melalui program "Meet Nite Live Live" bukanlah bentuk kebencian terhadap permasalahan sosial yang terjadi, melainkan sarana untuk mengingatkan dan menawarkan solusi. Sebagai media, Meet Nite Live juga menjalankan peran sebagai pilar keempat demokrasi melalui pendekatan yang kritis namun membangun.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Metro TV, melalui program Meet Nite Live, mengimplementasikan konsep newstainment dengan pendekatan satir tanpa mengorbankan identitasnya sebagai stasiun berita yang serius. Berdasarkan analisis mendalam terhadap proses produksi, strategi penyajian, serta interaksi dengan audiens, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

1. Strategi Penyajian Satir

Metro TV menerapkan proses kreatif yang sistematis dalam mengadaptasi berita serius menjadi konten satir. Melalui tahapan seleksi isu, pendalaman konteks ke level makro, analisis kritis, hingga penyisipan twist satir, program ini berhasil menyajikan informasi yang tajam namun menghibur. Dengan demikian, Meet Nite Live tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak penonton untuk berpikir kritis terhadap isu-isu sosial dan politik.

2. Keberanian Inovatif dalam Dunia Jurnalisme

Penggunaan gaya satir dalam Meet Nite Live merupakan langkah berani Metro TV dalam memperluas pendekatan jurnalistik, khususnya di era digital yang menuntut konten informatif sekaligus menghibur. Meskipun bentuknya berbeda dari format berita konvensional, program ini tetap berpegang pada prinsip-prinsip jurnalistik, termasuk akurasi informasi dan relevansi isu.

3. Keterlibatan Audiens sebagai Pilar Pendukung

Program ini berhasil membuka ruang dialog dua arah dengan penontonnya. Segmen interaktif seperti "Selasa Bertanya-tanya" dan "Kamis Omon-omon" menjadi wadah aspirasi masyarakat, memperkuat peran Metro TV sebagai media yang dekat dengan publik. Pemanfaatan komentar netizen dalam konten juga memperlihatkan keterbukaan redaksi terhadap suara audiens.

4. Peran Edukatif dan Reflektif Satir

Satir yang digunakan dalam program ini tidak bertujuan untuk mencemooh, tetapi untuk menyentil dan menggugah kesadaran. Metro TV menempatkan kritik dalam kerangka membangun, tidak destruktif. Kritik yang ditampilkan lebih berorientasi pada penyadaran dan solusi, menjadikan Meet Nite Live sebagai media pembelajaran publik dalam konteks kewarganegaraan yang demokratis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bakri, A. M. N., Agusti, E. M. H., & Wahyuni, I. (2023). *Penggunaan Bahasa Satir Publik Figur Dalam Komentar Pemberitaan Pamungkas di Sosial Media*.
- Blumler, J. G., & Katz, E. (1974). *Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Burger, K., & Brugman, B. C. (2021). *Bagaimana Berita Satir Mempengaruhi Respon Afektif, Pembelajaran dan Persuasi*.
- Cao, J., & Deng, Y. (2025). *The rise of short-form video platforms like TikTok has provided fertile ground for UGT research, revealing diverse gratifications sought by users, from hedonic enjoyment and social sharing to self-expression and identity formation, illustrating how specific platform features cater to varied user needs in a dynamic media landscape*.
- Cao, X., & Deng, H. (2025). "TikTok and User Gratifications: An Examination of Motivations for Short-Form Video Consumption." *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 69(1), 1-20.
- Cao, X., & Deng, H. (2025). "TikTok and User Gratifications: An Examination of Motivations for Short-Form Video Consumption." *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 69(1), 1-20.
- Chen, H., Wang, L., & Li, M. (2024). *As immersive technologies such as virtual reality (VR) and augmented reality (AR) gain traction, the Uses and Gratifications framework is increasingly applied to explore novel user motivations, including the desire for enhanced presence, escapism, unique interactive experiences, and the fulfillment of psychological needs within simulated environments*.
- Chen, L., Wang, Y., & Li, J. (2024). "Exploring User Motivations for Virtual Reality Adoption: A Uses and Gratifications Perspective." *Computers in Human Behavior*, 151, 108103.
- Chen, L., Wang, Y., & Li, J. (2024). "Exploring User Motivations for Virtual Reality Adoption: A Uses and Gratifications Perspective." *Computers in Human Behavior*, 151, 108103.
- Dodalwa, M. C. (2018). "Satir" Antara Kritik Dan Selebrasi (Analisis Reaksi Warganet Terhadap Permohonan Maaf Ratna Sarumpact).
- Future Publishing LLC. (2025). "Agenda setting theory in the digital media age: a comprehensive and critical literature review." *FUTech*, 4(2).
- Future Publishing LLC. (2025). Although agenda-setting impacts remain online, they function in a more complicated, networked manner with a broader spectrum of players affecting public agendas.
- Ghanem, S. (1997). Filling in the tapestry: The second level of agenda setting. In M. McCombs, D. L. Shaw, & D. Weaver (Eds.), *Communication and democracy: Exploring the intellectual frontiers in Agenda-Setting Theory* (pp. 3–14). Lawrence Erlbaum Associates.
- Ghanem, S. (1997). Media Coverage of Crime and Public Opinion: An Examination of the Second Level of Agenda Setting.
- Hidayati, N., & Sari, A. (2021). Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Teknik. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 12(1), 45-60.
- Hodges, E. R. (2020). *Comedy and Critique: The Politics of Humor in Performance*. Palgrave Macmillan.
- Hutabarat, R. G., & Wijaya, H. S. (2023). Representasi Kritik Sosial dalam Program Talkshow "Lapor Pak!": Analisis Semiotika Satir.



- International Journal of Geopolitics and Governance. (2024). "Rethinking the Influence of Agenda Setting Theory: An Assessment of the Influence of Agenda Setting Theory in the Voting Decisions during the 2020 General Election in Tanzania." *International Journal of Geopolitics and Governance*, 3(1), 26-37.
- Journalism & Mass Communication Quarterly*, 74(4), 707-717.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Uses and gratifications research. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509-523. (Ini adalah referensi klasik yang sering dikutip sebagai dasar UGT).
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. In J. G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research* (pp. 19-32). Sage Publications.
- Lee, J., & Kim, Y. (2023). The enduring relevance of the Uses and Gratifications approach in the digital age is highlighted by its capacity to explain audience proactivity in selecting and interacting with diverse online platforms, from social media to video-sharing sites, driven by a complex interplay of personal and social needs.
- Lee, S. H., & Kim, Y. C. (2023). "Revisiting Uses and Gratifications in the Digital Era: A Meta-Analysis of Studies on Online Media Consumption." *New Media & Society*, 25(8), 1803-1822. [DOI: 10.1177/14614448221147572]
- Lee, S. H., & Kim, Y. C. (2023). "Revisiting Uses and Gratifications in the Digital Era: A Meta-Analysis of Studies on Online Media Consumption." *New Media & Society*, 25(8), 1803-1822.
- Locke, A. (2022). ["Satir kontemporer sering beroperasi di persimpangan hiburan dan kritik, bertujuan untuk mengekspos kelemahan manusia atau ketidakadilan sosial melalui tawa yang pahit."].
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media.
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176-187.
- McQuail, D. (1983). *Mass Communication Theory: An Introduction*. Sage Publications.
- McQuail, D. (1983). *Mass communication theory: An introduction*. Sage Publications. (Sumber klasik untuk klasifikasi kebutuhan).
- Odmark, S. (2023). Penilaian Moral dan Kritik Sosial dalam Satire Berita Jurnalistik.
- Odmark, S., & Nicolai. (2024). Jurnalistik Penampilan dalam Satire Berita Barat.
- Prasetyo, A. (2022). Observasi dalam Penelitian Kualitatif: *Metode dan Aplikasi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 78-90.
- Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176-187.
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2023). Analisis Konten Media: *Teori dan Praktik*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 18(3), 112-125.
- Suari, A. A. P. (2021). Satir Politik Indonesia Dalam Kartun.
- Sukmawati, R. (2020). *Studi Literatur dalam Penelitian Sosial: Metode dan Strategi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 9(4), 200-215.



- Tokeaw, W. (2025). "The Application of Agenda-Setting Theory in the Digital Era to Political Communication in the Context of Electoral Campaigning." *STOU Academic Journal of Research and Innovation (Humanities and Social Science)*, 5(1), 231-241.
- Waisanen, D. J. (2021). [No title available, cited for: "Fungsi satir tidak hanya terbatas pada pencelaan, tetapi juga mencakup potensi untuk membangun komunitas melalui pengalaman bersama akan kritik dan humor."].
- Widiastuti, L. (2024). Dokumentasi dalam Penelitian: *Teknik dan Pentingnya*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 11(1), 30-40.